



PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM BATIK PUTRI SANGGABUANA KARAWANG

Oleh

Rohma Septiawati¹, Fista Apriani Sujaya², Dhea Imroatul Fatihah³, Septiana Rahayu⁴, Moch Agus Ariffianto⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

⁵Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang

Email: ¹rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id,

²fistaaprianisujaya@ubpkarawang.ac.id, ³dheaimroatulfatihah@ubpkarawang.ac.id,

⁴septianarahayu@ubpkarawang.ac.id, ⁵mochagusariffianto@gmail.com

Article History:

Received: 07-10-2025

Revised: 21-10-2025

Accepted: 10-11-2025

Keywords:

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Batik Industry, Cost of Goods Manufactured (COGM), Assistance, Training, Business Sustainability.

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have become the backbone of Indonesia's economy, playing an increasingly significant role in creating jobs without requiring specific qualifications. In this context, the batik industry, with its rich artistic and cultural value, stands out as a potential sector for local economic growth. However, MSMEs in this industry, including Batik Putri Sanggabuana in Karawang, often face challenges in determining the cost of goods manufactured (COGM). A lack of understanding and skills in production cost calculation methods can result in suboptimal pricing decisions, which may even threaten business sustainability. Therefore, focused assistance and training are essential to help Batik Putri Sanggabuana accurately and competitively determine COGM, thereby enhancing profitability and operational sustainability.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan perkembangan yang konsisten di perekonomian nasional, UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja karena tidak memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan, usia, atau keahlian tertentu, serta cenderung menjadi jenis usaha yang padat karya, (Rohma Septiawati, Febrina Alisa Dewi, et al., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam menentukan HPP merupakan permasalahan umum di berbagai daerah. Misalnya, UMKM di Tangerang masih sering hanya menghitung biaya bahan baku dan mark-up tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja dan overhead, sehingga harga jual tidak mencerminkan biaya sesungguhnya, (Bangun et al., 2023). Hal serupa juga terjadi pada UMKM *Go Nads*, di mana penentuan harga jual baju berbahan tenun masih berdasarkan estimasi tanpa perhitungan akuntansi biaya yang akurat, (Suhendah et al., 2021). Di Kabupaten Pati, pelaku UMKM juga mengalami kebingungan dalam menetapkan harga jual karena tidak mengetahui dengan pasti besarnya harga pokok produksi yang terbentuk pada produk yang dihasilkan, (Mulyani et al., 2021).

Dalam hasil pendampingan pada UMKM pengolahan tempe di Dumai menunjukkan

bahwa banyak pelaku usaha belum memperhitungkan biaya overhead dan tidak memiliki pencatatan biaya produksi yang akurat, sehingga menyebabkan penentuan harga jual yang keliru, (Juni Saputra et al., 2023).

Pada hasil pendampingan pengabdian masyarakat di Desa Sawahkulon, Purwakarta, yang berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung HPP dan menentukan harga jual melalui metode studi kasus dan pendampingan langsung, (Yustitia et al., 2022). Hasil penelitian terbaru juga dilakukan oleh, (Novitasari et al., 2024) di Kampung Batik Cibuluh Bogor, yang memperkenalkan penggunaan aplikasi *CostMate* untuk menghitung HPP secara digital. Hasilnya, pelaku UMKM batik mampu menghitung harga pokok produksi secara mandiri dan lebih akurat, sehingga dapat menetapkan harga jual yang kompetitif di pasaran.

Pada UMKM memegang peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan dianggap sebagai penjaga utama serta penopang utama dalam upaya pemulihan ekonomi nasional, (Rosa Amelia et al., 2023). Pertumbuhan pesat dalam dunia bisnis UMKM yang semakin kompetitif telah mendorong adaptasi metode usaha guna mengurangi biaya operasional dan meningkatkan standar kualitas produk, (Rohma Septiawati, Fista Apriani Sujaya, et al., 2022a).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Di antara UMKM yang beragam, industri batik, yang kaya akan nilai seni dan budaya, menjadi salah satu sektor yang memperlihatkan potensi besar untuk pertumbuhan dan pengembangan ekonomi lokal. Salah satu contoh nyata dari keberadaan industri batik yang berkembang adalah Batik Putri Sanggabuana, sebuah usaha mikro yang berlokasi di Karawang. Meskipun potensinya besar, UMKM dalam industri batik, termasuk Batik Putri Sanggabuana, masih dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Penetapan HPP yang tepat dan akurat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, mengingat dampaknya langsung terhadap profitabilitas dan keberlanjutan operasional UMKM. Keberadaan UMKM sangat bergantung pada peran pemilik usaha dalam meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan ekonomi, (Rohma Septiawati, Fista Apriani Sujaya, et al., 2022b).

Berbagai hasil penelitian dan pengabdian di atas menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penentuan harga pokok produksi terbukti efektif meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai struktur biaya produksi dan strategi penetapan harga jual yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dan pelatihan penentuan harga pokok produksi pada UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang menjadi penting untuk dilaksanakan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang metode perhitungan biaya produksi, khususnya penerapan metode *Full Costing*, agar UMKM mampu menetapkan harga jual yang lebih akurat, efisien, dan kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian nasional. UMKM berperan sebagai penggerak utama



perekonomian daerah, penyerap tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan Masyarakat, (Bangun et al., 2023). Menurut (Mulyani et al., 2021), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sangat signifikan karena keberadaannya tersebar di seluruh sektor ekonomi seperti kuliner, fashion, agrobisnis, hingga teknologi. Banyak UMKM masih menghadapi kendala internal seperti keterbatasan literasi keuangan, kesulitan mengelola modal, dan ketidaktelitian dalam menentukan harga jual.

Pada hasil temuan (Yustitia et al., 2022), menegaskan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Rendahnya pemahaman terhadap komponen biaya dan metode akuntansi biaya menyebabkan pelaku UMKM sering menetapkan harga jual tanpa dasar perhitungan yang tepat, yang akhirnya berpengaruh terhadap laba usaha.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Komponen utama HPP meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, (Mulyani et al., 2021). Menurut (Suhendah et al., 2021), penentuan HPP yang akurat menjadi dasar penting dalam penetapan harga jual produk agar usaha dapat memperoleh laba yang optimal. Kesalahan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan harga jual yang terlalu tinggi sehingga produk tidak kompetitif, atau terlalu rendah sehingga merugikan usaha.

Menurut (Bangun et al., 2023) menjelaskan bahwa banyak UMKM hanya menghitung biaya bahan baku dan menambahkan *mark-up* keuntungan tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja maupun biaya overhead. Akibatnya, harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Juni Saputra et al., 2023), yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM pengolahan tempe masih sering mengabaikan pencatatan biaya produksi secara rinci. Banyak pelaku belum memahami konsep biaya tetap dan variabel, serta belum mengalokasikan biaya overhead dengan benar, sehingga informasi keuangan menjadi tidak akurat.

Metode Full Costing dalam Penentuan HPP

Metode *Full Costing* adalah pendekatan perhitungan harga pokok produksi yang memasukkan seluruh elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Dengan metode ini, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran biaya total yang lebih akurat sebagai dasar penentuan harga jual, (Bangun et al., 2023). Metode ini sangat relevan diterapkan bagi pelaku UMKM karena dapat membantu pengambilan keputusan terkait efisiensi produksi dan strategi harga.

Pada hasil pengabdian kepada Masyarakat oleh (Suhendah et al., 2021), pelatihan akuntansi biaya berbasis *full costing* dapat membantu pelaku UMKM seperti Go Nads dalam menghitung biaya produksi baju tenun dengan lebih sistematis, sehingga menghasilkan harga jual yang kompetitif dan tidak hanya berdasarkan perkiraan. Menurut (Yustitia et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pendampingan dengan penerapan metode *full costing* mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis komponen biaya dan menetapkan harga jual secara rasional.

Pelatihan dan Pendampingan UMKM dalam Perhitungan HPP

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam menghitung HPP. Pelatihan berfungsi untuk meningkatkan pemahaman konsep biaya produksi dan membantu pelaku usaha menerapkan metode

perhitungan yang tepat sesuai karakteristik usahanya.

Pada hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2021), menemukan bahwa kegiatan pelatihan di Kabupaten Pati mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang komponen biaya dan cara menentukan harga jual berdasarkan hasil perhitungan HPP. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Juni Saputra et al., 2023), di mana pendampingan pada pengrajin tempe membantu pemilik usaha dalam memperbaiki pencatatan biaya dan menetapkan harga jual dengan lebih tepat.

Pendekatan pendampingan juga dilakukan oleh (Novitasari et al., 2024) pada pengrajin batik di Kampung Batik Cibuluh, Kota Bogor, memperkenalkan aplikasi *CostMate* sebagai alat bantu digital untuk menghitung HPP dengan lebih cepat dan akurat. Hasilnya, seluruh peserta pelatihan mampu menghitung HPP secara mandiri dan memahami keterkaitan antara biaya produksi dan penetapan harga jual. Inovasi digital seperti ini dinilai efektif karena memudahkan pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi untuk memahami struktur biaya secara praktis.

Menurut hasil pengabdian kepada masyarakat oleh (Bangun et al., 2023) menekankan bahwa pelatihan berbasis pendekatan edukatif dan studi kasus lapangan terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap elemen biaya produksi dan pentingnya pencatatan biaya yang akurat. Hasil yang sama juga terlihat dalam pelatihan oleh (Yustitia et al., 2022), di mana pendampingan langsung membantu pelaku usaha memahami hubungan antara biaya produksi dan strategi penetapan harga jual.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Strategi dan Rancangan Solusi Permasalahan

Dalam program pendampingan dan pelatihan untuk UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang, fokus akan diberikan pada penguatan pemahaman terkait aspek akuntansi yang relevan dengan penentuan harga pokok produksi. Langkah awal akan melibatkan analisis mendalam terhadap struktur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead yang terkait dengan proses produksi batik. Selanjutnya, melalui sesi pelatihan yang terarah, pemilik UMKM akan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menghitung harga pokok produksi secara akurat serta menerapkan metode akuntansi yang sesuai, dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana guna mencatat transaksi keuangan sehari-hari seperti pembelian bahan baku dan pendapatan penjualan. Pendamping akan memberikan bimbingan langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk memastikan penerapan prinsip akuntansi yang benar dan memberikan koreksi jika diperlukan. Dengan strategi ini, diharapkan UMKM Batik Putri Sanggabuana dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis batiknya serta memperkuat keberlanjutan usaha.

Rencana Kegiatan dan keberlanjutan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga langkah kegiatan yaitu :

1. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan Awal

Langkah pertama melibatkan identifikasi kebutuhan langsung dari UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang, dengan melakukan survei dan wawancara untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi.

Persiapan awal mencakup penyusunan bahan-bahan pendukung, perencanaan jadwal pelatihan

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan:

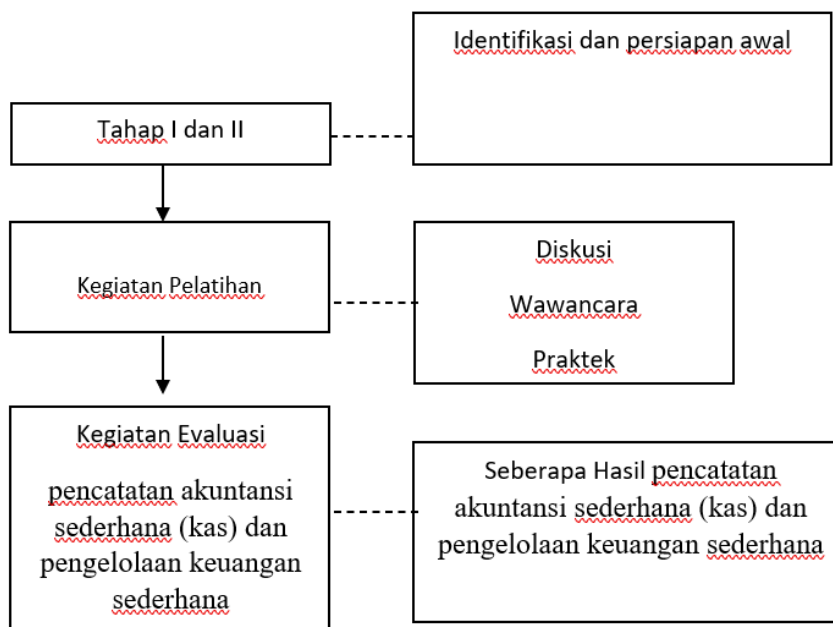
Langkah kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pengusaha UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang. Pelatihan ini meliputi berbagai topik terkait penentuan harga pokok produksi, manajemen biaya, dan strategi penjualan.

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, dengan sesi-sesi konsultasi dan bimbingan individual, serta pengawasan langsung terhadap penerapan konsep-konsep yang diajarkan dalam situasi praktis.

3. Evaluasi dan Pembinaan Berkelanjutan

Langkah terakhir mencakup evaluasi hasil dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengusaha UMKM.

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan pembinaan berkelanjutan untuk memastikan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sasaran dan Mitra yang Terlibat

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM (usaha mikro) Batik Putri Sanggabuana Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Masyarakat

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam

perekonomian nasional. Dengan karakteristiknya yang padat karya, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja tanpa memerlukan persyaratan khusus, seperti tingkat pendidikan atau keahlian tertentu. Di Indonesia, UMKM juga menjadi motor penggerak utama dalam upaya pemulihan ekonomi nasional. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah industri batik, termasuk Batik Putri Sanggabuana di Karawang.

Pada UMKM di sektor ini menghadapi tantangan, terutama dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Penentuan HPP yang tepat sangat penting untuk keberlanjutan usaha, karena berpengaruh langsung pada profitabilitas dan daya saing produk. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai metode perhitungan biaya produksi, termasuk metode *Full Costing*, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam menetapkan harga jual.

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada UMKM Batik Putri Sanggabuana dalam memahami dan menerapkan metode *Full Costing*. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan menetapkan harga jual produk secara akurat.

Tahapan Pelaksanaan

1. Perencanaan Kegiatan

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan utama UMKM Batik Putri Sanggabuana terkait penentuan harga pokok produksi (HPP).
- 2) Menyusun materi pelatihan berdasarkan metode *Full Costing* yang relevan dengan kondisi UMKM.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan dan menginformasikan terkait pelatihan kepada pemilik UMKM Batik Putri Sangga Buana.

2. Sosialisasi dan Pendampingan

- 1) Mengadakan sesi sosialisasi mengenai pentingnya penghitungan HPP yang akurat.
- 2) Memberikan pengenalan dasar metode *Full Costing*, termasuk komponen-komponen biaya yang harus diperhatikan (biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel).
- 3) Melakukan diskusi interaktif untuk memahami tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menentukan HPP.

3. Pelaksanaan Pelatihan

- 1) Mengadakan sesi pelatihan mengenai metode *Full Costing*.
- 2) Memberikan contoh kasus dan studi nyata yang relevan dengan kegiatan operasional Batik Putri Sanggabuana.
- 3) Melibatkan pemilik UMKM Batik Putri Sanggabuana dalam simulasi penghitungan HPP berdasarkan data keuangan usahanya.

4. Monitoring dan Evaluasi Awal

- 1) Memantau pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab selama pelatihan.
- 2) Memberikan tugas mandiri kepada pemilik UMKM untuk mencoba menghitung HPP menggunakan metode yang telah diajarkan.

Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan pendampingan kepada masyarakat yang menunjukkan antusiasme peserta serta suasana kebersamaan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Evaluasi Pelaksanaan

1. Tingkat Partisipasi

Pemilik usaha aktif dalam sesi diskusi dan simulasi, menunjukkan minat yang besar untuk memahami metode Full Costing.

2. Pemahaman

Pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menerapkan metode Full Costing secara mandiri.

3. Tantangan yang Dihadapi

- 1) Keterbatasan data keuangan yang terstruktur dari UMKM menjadi hambatan utama dalam simulasi penghitungan HPP.
- 2) Waktu pelatihan yang terbatas membuat beberapa materi harus disederhanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) bagi UMKM Batik Putri Sanggabuana Karawang dengan pendekatan metode *Full Costing* yang diajarkan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pemilik usaha untuk memahami penghitungan biaya produksi secara lebih terperinci. Metode ini membantu pelaku usaha mengenali seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead pabrik.

Menurut hasil penelitian dan pengabdian oleh (Bangun et al., 2023), penerapan metode *full costing* penting karena memberikan informasi yang akurat dalam menentukan harga jual produk dan meminimalkan kesalahan dalam perhitungan biaya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM mampu memahami kembali unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi setelah mendapatkan penjelasan dan contoh perhitungan secara langsung.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga contoh penerapan yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi batik. Pendekatan berbasis praktik sederhana seperti ini efektif membantu pelaku usaha memahami perhitungan biaya produksi secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan hasil pendampingan pelatihan oleh

(Suhendah et al., 2021), bahwa pelatihan berbasis penerapan nyata meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menghitung biaya produksi secara lebih tepat. Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program.

Pendampingan berkelanjutan menjadi fokus penting agar penerapan metode *full costing* dapat dilakukan secara konsisten. Pendampingan semacam ini terbukti efektif, seperti pada hasil pengabdian kepada Masyarakat oleh (Juni Saputra et al., 2023), di mana pembinaan rutin membantu pelaku usaha memperbaiki pencatatan biaya dan meningkatkan akurasi perhitungan HPP. Oleh karena itu, disarankan agar UMKM Batik Putri Sanggabuana tetap mendapatkan pendampingan lanjutan untuk menjaga kedisiplinan dalam pencatatan biaya produksi. Selain itu, pengelolaan data keuangan juga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi, pencatatan keuangan UMKM ini masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan sistem yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada Masyarakat oleh (Yustitia et al., 2022), yang menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan karena pencatatan yang belum sistematis. Diperlukan pelatihan tambahan agar pemilik UMKM dapat mengelola catatan biaya dengan lebih rapi dan akurat.

Dalam jangka panjang, penerapan teknologi sederhana dapat menjadi solusi untuk membantu perhitungan HPP secara lebih cepat dan tepat. Sebagaimana hasil yang ditunjukkan oleh (Novitasari et al., 2024), penggunaan aplikasi *CostMate* pada UMKM Batik Cibuluh terbukti membantu proses perhitungan biaya secara lebih efisien. Penggunaan alat bantu digital seperti itu dapat menjadi inspirasi pengembangan selanjutnya bagi UMKM Batik Putri Sanggabuana. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak dalam peningkatan pemahaman pemilik UMKM dalam menghitung HPP serta mengelola keuangan usaha. Dengan penerapan metode *full costing*, pencatatan biaya yang lebih terstruktur, dan pendampingan berkelanjutan, UMKM Batik Putri Sanggabuana diharapkan mampu menentukan harga jual yang lebih akurat dan kompetitif di pasar batik lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Batik Putri Sanggabuana tentang penentuan harga pokok produksi (HPP) yang akurat. Dengan memanfaatkan metode *Full Costing*, pemilik usaha kini memiliki pemahaman dasar dalam menghitung biaya produksi secara lebih terstruktur.

Pemilik UMKM memiliki ketertarikan menggunakan metode *Full Costing* menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meski terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan pengelolaan data keuangan yang perlu ditingkatkan, program ini tetap memberikan manfaat yang signifikan. Keberlanjutan, pendampingan berkala dan pengembangan pelatihan tambahan sangat disarankan agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih optimal. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang baik untuk mendukung keberlangsungan usaha UMKM, tidak hanya di sektor batik tetapi juga sektor lainnya, dalam upaya bersama memperkuat perekonomian nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bangun, N., Natsir, K., Ngadiman, N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Tarumanagara, U. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kelompok UMKM di Kelapa Dua Tangerang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(2), 321–328.
- [2] Juni Saputra, Welly Desriyati, Tri Handayani, & Sony Adiya Putra. (2023). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe Corresponding Author. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [3] Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- [4] Novitasari, N., Agha, R. Z., Fatimah, H., & Nuraeni, Y. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Cibuluh Kota Bogor Menggunakan Aplikasi Costmate. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1854–1864. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1884>
- [5] Rohma Septiawati, Febrina Alisa Dewi, & Reza Mega Ariyani. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Strategi E-Marketing Pada UMKM Saat Pandemi Covid-19 New Normal Di Karawang Jawa Barat (Studi Kasus Pada Beras Puri Karawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 102–110.
- [6] Rohma Septiawati, Fista Apriani Sujaya, & Saipul Rachman. (2022a). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan E-Marketing Bagi UMKM*.
- [7] Rohma Septiawati, Fista Apriani Sujaya, & Saipul Rachman. (2022b). Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi dan E-Marketing Bagi UMKM. In *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*) (Vol. 6, Issue 1).
- [8] Rosa Amelia, Carolyn Lukita, & Rohma Septiawati. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Karawang. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- [9] Suhendah, R., Christiawati N, I., Rangga, A., & Christie, D. T. (2021). Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Baju Tenun Pada UMKM Go Nads. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 643–649.
- [10] Yustitia, E., EZ Muttaqien Purwakarta, S. K., & Syariah, E. (2022). *Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon* (Vol. 3, Issue 1).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN